

Mengembangkan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan *Finger Painting* Menggunakan Tepung Sagu di Konawe Selatan

Hadi Machmud¹ & Rezki Wahyuni²

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari
Email: machmud657@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari
Email: Rizkywahyuni5697@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar seni menggambar dan melukis berbahan Sagu. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlas Konawe Selatan Sulawesi Tenggara dengan jumlah anak 17 orang. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli-Oktober 2019, dengan mempergunakan metode pada empat tahapan dan dua siklus, yaitu;(1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan 4) tahap refleksi, yang dilakukan pada dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar motorik halus anak yang Belum Berkembang (BB) dengan nilai presentase (46%). Siklus I peserta didik yang Belum Berkembang (BB) mengalami pengurangan sebanyak 3 anak dengan nilai persentase sebesar (23%) dan siklus II pada pertemuan kedua tidak ditemukan lagi anak yang Belum Berkembang (BB). Peserta didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus II pertemuan kedua 14 orang mengalami peningkatan sebesar (77%), sehingga dapat dikatakan berhasil berdasarkan indikator tingkat pencapaian di atas 75%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dan anak-anak PAUD dalam pembelajaran pengembangan Seni melukis, menggambar, mewarnai dan mencampur bahan media yang dipergunakan dan sekaligus mengembangkan kreativitas motorik halus dengan jari-jari tangan.

Kata Kunci: Kreativitas, Motorik Halus, Finger Painting, Sagu, Anak Usia Dini

Mengembangkan Kreativitas Motorik Halus Anak Dengan *Finger Painting* Menggunakan Tepung Sagu di Konawe Selatan

Hadi Machmud¹ & Rezki Wahyuni²

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari
Email: machmud657@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari
Email: Rizkywahyuni5697@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of the art of drawing and painting made from Sago. The subjects of this study are 17 children aged 5-6 years at PAUD Al-Ikhlas in South Konawe, Sulawesi Tenggara. The study was conducted in July-October 2019, using the method in four stages and two cycles, namely; (1) planning stage, (2) implementation phase, (3). observation phase, and 4) reflection phase. The results indicate an increase in learning outcomes of fine motor learning for low-achieving children (BB) with a percentage value of 46%. In Cycle I, three low-achieving students (BB) experienced better outcome with a percentage value of 23% while in cycle II at the second meeting no students indicated as low-achieving children. Besides, in cycle II of the 10th meeting, ten students show higher and better achievement with a percentage value of 77%, so it can be said that this research cycles are successful to increase students' fine motor creativity based on achievement indicator above 75%. The results of this study are expected to make it easier for PAUD teachers and children in increasing the outcomes of painting, drawing, coloring activities and mixing media materials used at school and at the same time developing students' fine motor creativity with the fingers.

Keywords: Creativity, Fine Motor, Finger Painting, Sago, Early Childhood

Pendahuluan

Proses belajar pada PAUD ditekankan pada pengembangan proses berpikir dan proses berkreasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan kemampuan setiap anak, termasuk pengembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas anak menurut Suratno adalah aktivitas imajinatif yang memanasifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri¹. Menurut Grodon & Browne dalam Utamai Munandar, kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif serta kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki². Pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai pondasi dalam perkembangan selanjutnya.

Studi tentang pengembangan kreativitas anak usia dini di sekolah dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam media atau sumber belajar dalam proses pembelajaran, antara lain dilakukan oleh; Ria Astuti“Integritas Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kansius Sorowajan Yogyakarta”³; Titie Juliantine; Roselina dkk, “Meningkatkan Kreativitas melalui Bermain Konstruktif dengan Media Kokoru”⁴;Eka Setia Endayanti, “Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B TK Masjid Syuhada”⁵.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Apakah tepung Sagu sebagai bahan utama dalam melukis, menggambar dan mewarnai dengan menggunakan pinger painting dapat mengembangkan kreativitas motorik halus anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 17 orang di PAUD Al-Ikhlas Konawe Sulawesi Tenggara?”. Penelitian ini akan diperkuat oleh beberapa studi literatur untuk membimbing peneliti dan melakukan analisis data penelitian antara lain; Anak usia dini berada

¹Suratno. (2005). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 24.

²Grodon, B.(Utamai, M). (1992). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia. 1989:356:357.

³Ria, A. Torik Aziz. (2019). Intergrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK.. *Obsesi*,(3.2).

⁴Titie, J. R. Dkk. (2016).Pengembangan Kreativitas siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Jasmani. Universitas Indonesia.

⁵Eka.S. E.(2016). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan*finger Painting* Pada Kelompok B TK Masjid Syuhada.

pada rentan usia 0-6 tahun merupakan masa emas atau *golden age*, hal ini dikarenakan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dari berbagai aspek dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut Bredecam dan Copple, Brener, serta Kelloughy yaitu (Masitoh dkk), menjelaskan bahwa anak usia dini adalah; (1) Anak bersifat unik, (2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, (3) Anak bersifat aktif dan enerjik, (4) Anak itu egosentris, (5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, (6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, (7) Anak umumnya kaya dengan fantasi, (8) Anak masih mudah frustrasi, (9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, (10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, (11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, (12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman⁶.

Ada beberapa aspek yang berkembang pada anak usia dini yaitu fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial-emosional, perkembangan fisik-motorik (motorik kasar dan motorik halus). Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, otot tangan dan jari yang membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, dan koordinasi antara mata dan otot kecil seperti menggantung, merobek, menggambar, melukis, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggenggam, menyusun balok, meringgis, melotot, tertawa, dan sebagainya. Sumartimenyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan⁷.

Pengembangan anak tidak bisa dipisahkan dari pengembangan kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Menurut Mary Mayeski kreativitas adalah sebuah cara berpikir dan bertindak atau membuat sesuatu yang orisinal untuk diri sendiri dan bernilai bagi orang lain. Kreativitas berawal di dalam pemikiran seseorang dan biasanya merupakan hasil dari bentuk sebuah ekspresi yang dapat dilihat, didengar, dicium, dirasakan, atau dirasa. Mengefektifkan otak kanan anak sejak usia dini amat diperlukan dalam "*experiential*

⁶ Masitoh. dkk. (2005). Strategi Pembelajaran TK. *Jakarta: 1.12 – 1.13*

⁷ Sumanrti. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. *Jakarta: Depdiknas, 145.*

learning” untuk selalu memberikan ide dan alternatif yang tidak homogeny, hal ini akan berdampak pada anak yang kreatif, suka berpikir beda dan penuh ide⁸.

Upaya mengembangkan kemampuan dan kreativitas anak di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai media pembelajaran, salah satu adalah Tepung Sagu. Tepung Sagu dari pohon sagu(*Metroxylon spp*).Sagu merupakan makanan pokok bagi masyarakat di Maluku, Papua dan Kendari.Dewasa ini tepung Sagu sebagai sumber karbohidrat dapat diolah dalam berbagai macam makanan, kue dan mie. Tanaman sagu dapat berperan sebagai pengaman lingkungan karena dapat mengabsorpsi emisi gas karbondioksida yang berasal dari lahan rawa dan gambut ke udara⁹.Menurut Febriansyah bahwa mengonsumsi Sagu memiliki beberapa manfaat kesehatan karena mengandung antioksidan, mengurangi risiko penyakit jantung, meningkatkan kinerja tubuh saat olahraga, baik untuk pertumbuhan anak, sebagai prebiotik dilansir kementerian pertanian¹⁰.

Memanfaatkan media lokal dalam pembelajaran dan memadukan dengan media bagian tubuh akan lebih menarik, mengesankan dan bermakna bagi anak-anak seperti mempergunakan *Finger painting* atau melukis dengan jari-jari. Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menjelaskan *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung berupa (1) lukisan non realis, yaitu lukisan yang menampilkan figur-figur orang maupun binatang yang tidak senyawa; (2) lukisan realis yang menampilkan figur orang yang nampak jelas¹¹.

B.E.F Montolalu menjelaskan tujuan dan manfaat *finger painting*; (1) Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, (2) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreatifitas anak, (3) Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, dan mata, (4) Melatih kecakapan mengkombinasikan warna primer, (5) Memupuk

⁸Mary, M. (Majidi). (2009). *Creative Activities for Young Children*.New York: Delmar Publishers Inc.17

⁹Bintoro, et al. (2010).Sagu di Lahan Gambut. *IPB Press*,168.

¹⁰Febriansyah. (2019). Manfaat Sagu:Antioksidan dan Kurangi Risiko Penyakit Jantung. *Tirto.id*.

¹¹Hajar, P. E. S. (2010). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: *Universitas Terbuka*, 3.11.

perasaan terhadap gerakan tangan, (6) Memupuk perasaan keindahan. Sedangkan manfaatnya¹².

Metode

Penelitian ini adalah Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Desain Intervensi Tindakan menggunakan Model Kemmis & Mc. Taggart (Suharsim Arikunto). Dalam model ini ada tiga tahapan antara lain: a). Tahap Perencanaan (Planning), b). Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action), dan. Pengamatan (Observing), c). Tahap Refleksi (Reflection) dan seterusnya sampai terselesaikannya refleksi dan tindakan selanjutnya¹³. Pada tahap awal menyusun rancangan tindakan berupa perencanaan, kemudian tindakan (*action*) dengan menyusun kegiatan dan pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk memancing tanggapan, kritik, usulan, dari apa yang telah mereka pahami serta minat mereka. Kemudian mengadakan pengamatan (*observe*), tentang segala bentuk respek pesertabaik verbal maupun non verbal semuanya di catat dan direkam. Selanjutnya refleksi (*Reflect*) berupa perenungan, evaluasi diri dari hasil yang telah dicapai berdasarkan masalah penelitian anak usia 5-6 tahun PAUD Al-Ikhlas Konawe Selatan Sulawesi Tenggara yang berjumlah 17 orang anak.

Hasil Penelitian

Hasil pada kondisi awal pra tindakan dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 1
Kondisi Awal Kemampuan Kreativitas Motorik Halus Anak
Kelas B PAUD Al-Ikhlas Konawe Selatan

No.	Jumlah Anak	Nilai Akhir/Presentase			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	7	46%			
2.	8		31%		
3.	2			23%	
4.	0				0%
Jumlah = 17 Anak					

Tabel di atas menunjukkan bahwa, dari 17 peserta didik yang Belum Berkembang (BB) kemampuan motorik halusya memiliki nilai tertinggi 46%. Dari kondisi awal tersebut diambil kesimpulan

¹²Montolalu, B.E.F.(20013). Bermain dan Permainan Anak. *Jakarta: Universitas Terbuka.3.1*

¹³Suharsimi, A. (2014). Dkk. Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta : Bumi Aksara.97.*

bahwa anak PAUD Al-Ikhlas masih banyak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya (BB).

Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilakukan sekaligus melakukan observasi dan catatan lapangan dengan mengisi lembar observasi tentang kesiapan pembelajar/guru dalam pembelajaran, menilai perkembangan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, menilai perkembangan keterampilan motorik halus anak saat kegiatan *finger painting*. Hasil pengamatan anak menggunakan jari-jari tangan untuk mengepresikan diri dalam melakukan *finger painting* menggunakan bubur warna di atas kertas dari bahan tepung Sagu dilakukan dengan mengikuti gerakan guru.

Tabel 2
Hasil Penilaian Peserta Didik dalam Mengembangkan Kreativitas Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Siklus I

No.	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Azzil	MB	MB	BB	BB	BB	BB
2.	Tasya	BSH	MB	BB	MB	MB	MB
3.	Keisya	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	BSH
4.	Faiz	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
5.	Alif	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6.	Adisti	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
7.	Adiba	BB	MB	MB	BB	BB	BB
8.	Afika	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
9.	Kinza	MB	BB	BB	BB	MB	BB
10.	Tendrin	MB	MB	BB	MB	MB	MB
11.	Alyana	BSB	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
12.	Sawil	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
13.	Silfi	MB	MB	BB	MB	MB	MB

Keterangan Huruf:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

Keterangan Indikator:

1. Anak mampu melakukan *finger painting* mengikuti langkah-langkah dengan tepat, seperti; (a) Memberi titik-titik pada kertas yang akan digunakan, (b) Mengambil cat warna (adonan tepung Sagu) menggunakan jari-jari, (c) Menggunakan cat warna (adonan tepung Sagu) sesuai kebutuhan, 1) Anak dapat melakukan *finger painting* sendiri, rapih dan benar, 2) Anak dapat memegang/mencolek cat warna dari adonan tepung sagu dengan benar, 3) Anak dapat menulis dengan benar dan rapih, dan 4) Menggambar sesuai gagasan dan ide mereka sendiri.

Hasil refleksi pada siklus I adalah: 1) peneliti masih kurang mengkondisikan pebelajar pada kelas tindakansehingga; 2) masih banyak anak yang bermain-main sendiri dalam ruangan dan masih ada orang tua yang menemani anak-anaknya didalam kelas; 3) Efisiensi waktu masih kurang, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan terburu-buru; 4) Peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup dan kurang paham terhadap penjelasan yang diberikan; 5) Minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran belum terlihat, hal ini terlihat pada peserta didi yang kurang fokus terhadap materi dan kegiatan yang diberikan.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II juga dilakukan dengan 2 kali pertemuan selama 90 menit. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan menekankan tergabungnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan inovatif. Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas B. Melalui kegiatan *finger painting* anak akan secara lansung menggunakan jari-jemarinya untuk melukis secara detail dan mengoleskan bubur warna pada kertas agar anak lebih mampu mengembangkan motorik halus dan melatih koordinasi mata dan tangan anak.

Pada pelaksanaan siklus ke II ditemukan bahwa hasil pembelajaran peserta didik yang mendapatkan nilai BB sebanyak 1 anak (8%). Sedangkan yang mendapatkan nilai MB sebanyak 2 anak (15%). BSH sebanyak 4 anak (31%) dan BSB sebanyak 10 anak (46%). Berdasarkan data di atas Proses pembelajaran dikatakan berhasil sesuai dengan indikator perkembangan apabila BSB mencapai 75%. Oleh karena itu berdasarkan hasil data diatas dinyatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan motorik halus

melalui kegiatan *finger painting* belum berhasil karena indikator perkembangan anak berkembang sangat baik masih mencapai 46% belum sesuai dengan target yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:

Setelah merancang kembali kegiatan belajar mengajar lebih terfokus dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*, maka peneliti melaksanakan pengamatan pada tanggal 21 Agustus 2019. Berdasarkan kegiatan pengembangan pada tanggal 21 Agustus 2019 dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* dapat disimpulkan sebagai berikut

Tabel 3
Hasil Penilaian Pengembangan Kretaititas Motorik Halus dengan Kegiatan *Finger Painting* Siklus II

No.	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Azzil	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
2.	Tasya	BSB	BSH	BHS	BSB	BSB	BSB
3.	Keisyia	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
4.	Faiz	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
5.	Alif	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6.	Adisti	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	Adiba	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
8.	Afika	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
9.	Kinza	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
10.	Tendrin	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
11.	Alyana	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
12.	Sawil	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
13.	Silfi	BSS	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Aldi	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	Sarah	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
16.	Dina	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Ahmad	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Data diatas telah terjadi peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* dengan bahan Sagu telah menunjukkan perubahan lebih baik dan telah mencapai indikator keberhasilan di atas 75%. Hal ini dapat dilihat dari minat dan motivasi

peserta didik dan telah memahami proses pembelajaran kegiatan *finger painting* hal terlihat dari hasil yang diperoleh setiap anak atau peserta didik adalah yang mendapatkan nilai BB 0 anak (0%). Sedangkan yang mendapatkan nilai MB sebanyak 1 anak (8%), BSB sebanyak 2 anak (15%), dan yang mendapat nilai BSB sebanyak 14 anak (77%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:

Berdasarkan hasil observasi diatas peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* di PAUD Al-Ikhlas Konawe Selatan sudah dapat berhasil karena keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* dengan bahan tepung Sagu terlihat mengalami peningkatan dari jumlah presentase berkembang sangat baik (BSB) yang diperoleh yaitu 77% dibanding perolehan pada pembelajaran sebelumnya 46%, sehingga tujuan target BSB 75% telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan ini menekankan pada kegiatan anak dengan memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengeksplorasi ide, imajinasi, kreasi dengan media yang telah dibuat oleh peneliti berupa bubur warna dari tepung Sagu. Peserta didik/anak dapat melukis, menggambar dan mewarnai secara detail dengan jari-jemari secara langsung. Kegiatan yang dilakukan berhasil meningkatkan kretaitivitas dan keterampilan motorik halus anak.

Indikator capaian penelitian adalah Berkembang Sangat Baik (BSB) dari presentase 46% dapat tercapai dengan bimbingan dan dorongan dalam proses pembelajaran yang lebih optimal mencapai target BSB 75%. Demikian pula dengan indikator Mulai Berkembang (MB) juga mengalami perkembangan sesuai indicator capaian Berkembang Sangat Baik (BSB) diatas 75% yakni 77%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Presentase Peserta Didik dalam Mengembangkan
Kreativitas Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger*
***Painting* PAUD Al-Iklhas Konawe Selatan**

Siklus	Nilai Perkembangan	Jumlah Sisiwa	Jumlah Presentase
--------	-----------------------	------------------	----------------------

Pra Siklus	BB	7	46%
	MB	4	31%
	BSH	2	23%
	BSB	0	0%
	Jumlah	13	100%
Siklus I	BB	3	23%
	MB	4	31%
	BSH	4	31%
	BSB	2	15%
	Jumlah	13	100%
Siklus II	BB	0	0%
	MB	1	8%
	BSH	2	15%
	BSB	10	77%
	Jumlah	13	100%

Kegiatan *finger painting* dapat bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan dan melatih motorik halus anak karena melibatkan otot-otot tangan, jari, koordinasi otot dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui media yang dipergunakan dengan gerakan tangan, sebagai . media untuk mencurahkan perasaan, alat bercerita, alat bermain, dapat melatih keseimbangan, melatih kreatifitas, dan mengembangkan rasa sosial yang tinggi. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Widia Pekertibahwa kegiatan melatih kemampuan motorik halus anak dalam bidang seni berupa gambar, melukis, mewarnai antara lain dapat dilakukan dengan *finger painting* karna anak dapat bermain dan berkreasi dengan cat untuk membuat kreativitas dengan *finger painting*, mereka melukis, menggambar, mewarnai dengan jari-jari tangan dan di bantu gerak tubuh, anak secara aktif bergerak mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk yang dapat tercipta melalui gerakan yang dilakukan¹⁴.

Berikut di adalah hasil karya seni anak PAUD Al-Iklhas Konawe Selatan dengan berbagai kreativitas dengan mempergunakan *pinger painting* dengan bahan tepung sagu:

¹⁴Pekerti Widia., (2015). *Metode Pengembangan Seni*, Jakarta : Modul Universitas Terbuka.17.



Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dan observasi serta dari hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa simpulan, bahwa melalui kegiatan *finger painting* menggunakan tepung Sagudapat mengembangkan kreativitas motorik halus anak PAUD Al-Ikhlas Konawe Selatan, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat signifikan, dimana pada pra siklus ada 7 anak yang kemampuan motorik halusnya Belum Berkembang (BB) yang mempunyai nilai presentase (46%). Siklus I peserta didik yang Belum Berkembang (BB) mengalami pengurangan sebanyak 3 anak yang mempunyai nilai persentase yakni (23%) dan siklus II pada pertemuan kedua tidak ditemukan lagi anak yang Belum Berkembang (BB). Peserta didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan yakni 14 anak (77%), dan

dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian di atas 75%.

Penerapan *finger painting* dengan bahan tepung Sagu dalam pembelajaran dianjurkan dikarenakan Sagu sebagai bahan baku kearifan lokal mudah ditemukan pada beberapa daerah di Indonesia terutama wilayah timur, aman, ramah bagi anak-anak karena merupakan bahan makanan pokok, mudah dibuat, dan tidak membutuhkan biaya, tetapi dapat menjadi media yang baik, menarik dengan diberikan pewarna makanan yang berwarna warni, membutuhkan perlengkapan yang sederhana dan dapat dilakukan oleh semua anak, membangkitkan suasana nyaman, menyenangkan sehingga anak lebih aktif, kreatif, semangat, bekerjasama, rasa empati, soliditas, berbagi dan meniadakan rasa ego, pembelajaran bermakna.

Daftar Pustaka

- Bintoro et al., 2010. Sagu di Lahan Gambut. *IPB Press*, 168.
- Decaprio, R. (2013). Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah. *Yogyakarta: DIVA Press*, 17
- Eka.S. E. (2016). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan *finger Painting* Pada Kelompok B TK Masjid Syuhada.
- Masitoh. dkk. (2005). Strategi Pembelajaran TK. *Jakarta: 1.12 – 1.13*
- Decaprio.R. (2013). Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah. *Yogyakarta: : DIVA Press*.
- Febriansyah. (2019). Manfaat Sagu: Antioksidan dan Kurangi Risiko Penyakit Jantung. *Tirto.id*
- Grodon, B. (Utamai, M). (1992). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. *Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia. 1989:356:357*.
- Hamdani, A. (2002). Pengembangan Kreativitas. Jakarta: *Pustaka As-Syifa*, <http://ramlimpd.blogspot.com/2010/10/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>
- Hajar, P. E. S. (2010). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: *Universitas Terbuka*, 3.11.
- Harsanto, P.B. (2010). Budidaya dan Pengolahan Sagu. *Yogyakarta: Kanisius*,
- Haryanto, B. & Pangloli, P. (2009). Potensi dan Pemanfaatan Sagu. *Yogyakarta: Kanisius*,

- Hartati, S. (2005). Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini. *Jakarta: Departemen Kebudayaan Nasional, 7.*
- Hurlock, E. (1978). Perkembangan Anak Jilid 1. *Jakarta: Erlangga,*
- Hadi, M. (2010). Psikologi Perkembangan. *Kendari: CV. Shadra,*
- Masitoh, dkk. (2005). Strategi Pembelajaran TK. *Jakarta: 1.12-1.13.*
- Montolalu, B.E.F. (2009). Bermain dan Permainan Anak. *Jakarta: Universitas Terbuka, 3.1.*
- Mary, M. (1990). Creative Activities for Young Children. *(New York: Delmar Publishers Inc, 17.*
- Montolalu, B.E.F. (20013). Bermain dan Permainan Anak. *Jakarta: Universitas Terbuka. 3.1*
- Pekerti, W. (2015). Metode Pengembangan Seni. *Jakarta: Modul Universitas Terbuka, 17.*
- Ria, A. Torik Aziz. (2019). Intergrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK.. *Obsesi, (3.2).*
- Suharsimi, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Bumi Aksara, 97.*
- Sumanrti. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. *Jakarta: Depdiknas, 145.*
- Titie, J. R. Dkk. (2016). Pengembangan Kreativitas siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Jasmani. Universitas Indonesia.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Jakarta: Visimedia,*
- Utamai, M. (1992). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. *Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia, 356-3*
- Utami, M. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. *Jakarta : Rineka Cipta, 356-357.*
- Suratno. (2005). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 24*
- Wijaya, K& Dedi, D. (2009). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Indeks,*
- Zainal, A. (2009). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. *Bandung: Yrama Widya, 25.*